

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola komunikasi, konsumsi informasi, serta pembentukan cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial. Media massa dan industri hiburan tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berperan sebagai agen pembentuk nilai, norma, dan konstruksi sosial. Melalui berbagai konten yang disajikan secara masif dan berulang, media secara tidak langsung mempengaruhi cara individu memandang diri mereka sendiri maupun orang lain¹.

Salah satu dampak yang paling menonjol dari kuatnya pengaruh media adalah terbentuknya standar kecantikan yang sempit dan cenderung tidak merepresentasikan keberagaman fisik manusia, baik dari segi bentuk tubuh, warna kulit, maupun karakteristik penampilan lainnya. Standar kecantikan tersebut terus direproduksi melalui media sosial, iklan, serta film, sehingga membentuk persepsi kolektif mengenai citra tubuh yang dianggap ideal. Kondisi ini mendorong munculnya praktik body shaming,

¹ Tri Sulistyaningtyas, Jejen Jaelani, and Dana Waskita, "Perubahan Cara Pandang Dan Sikap Masyarakat Kota Bandung Akibat Pengaruh Gaya Hidup Digital," *Jurnal Siositeknologi* 27, no. 11 (2012): 157–68, <https://media.neliti.com/media/publications/41549-none-09d6ec7a.pdf>.

yaitu perilaku merendahkan atau mengomentari tubuh seseorang secara negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang pada akhirnya dapat berdampak serius terhadap kondisi psikologis individu².

Body shaming merupakan perilaku merendahkan atau mengkritik bentuk tubuh seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Body shaming* juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk bullying yang tanpa kita sadari masih sering terjadi di lingkungan sekitar kita³. Sebagian individu tanpa mereka sadari seringkali melakukan tindakan *body shaming* melalui perkataan maupun beberapa pertanyaan yang mereka anggap biasa dan hanya sebatas basa basi. Secara tidak langsung, itu merupakan hal yang dapat melukai perasaan dan menyinggung harga diri seseorang.

Data ZAP Beauty Index yang dipublikasikan oleh Katadata menunjukkan bahwa 62,2% perempuan di Indonesia pernah mengalami *body shaming* setidaknya sekali dalam hidupnya. Sebanyak 47% di antaranya mengalami *body shaming* karena dianggap bertubuh gemuk, 36,4% karena kulit berjerawat, 28,1% karena wajah tembem, 23,3% karena kulit gelap, dan 19,6% karena dianggap terlalu kurus. Data ini menegaskan bahwa *body shaming* bukanlah persoalan sepele, melainkan masalah sosial yang nyata dan berdampak luas, terutama terhadap kepercayaan diri, kesehatan mental, serta pembentukan konsep diri, khususnya pada

² Essawy Dina, "How Social Media Shapes Unrealistic Beauty Standards & Their Impact," *Profiletree*, 2025, <https://profiletree.com/how-social-media-shapes-beauty-standards/>.

³ Muhammad Hidayat, S Hum, and S Sos, "" Makalah Body Shaming ' Oleh : Anandra Charissima Putri Dosen : Management Dual Degree," n.d.

kelompok usia remaja dan dewasa awal⁴. Hal ini menunjukkan bahwa *body shaming* merupakan masalah sosial yang tidak dapat dianggap remeh, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap aspek psikologis, terutama pada kalangan remaja dan perempuan muda. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kesehatan mental secara serius, termasuk menurunnya harga diri, munculnya rasa malu terhadap tubuh sendiri, serta meningkatnya resiko gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi.

Salah satu media komunikasi massa yang memiliki daya pengaruh kuat dalam membentuk cara pandang masyarakat adalah film. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium edukasi dan refleksi sosial yang mampu menyampaikan nilai, kritik, serta pesan moral kepada penontonnya. Salah satu film Indonesia yang secara eksplisit mengangkat isu *body shaming* adalah *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* (2019) karya Ernest Prakasa. Film ini menggambarkan realitas sosial tentang tekanan standar kecantikan melalui tokoh Rara yang mengalami diskriminasi, krisis kepercayaan diri, dan konflik identitas akibat penilaian fisik yang terus-menerus diterimanya. Narasi film ini menegaskan pentingnya penerimaan diri serta mengkritik konstruksi sosial mengenai standar kecantikan yang tidak realistis.

⁴ Monavia Ayu Rizaty, "Tubuh Terlalu Berisi, Alasan Utama Perempuan Indonesia Terkena Body Shaming," *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2021,

Melalui pendekatan naratif dan visual yang kuat, film *Imperfect* tidak hanya menyentuh aspek personal, tetapi juga menggambarkan bagaimana tekanan sosial dapat memengaruhi kesehatan mental, relasi sosial, dan cara individu memandang dirinya sendiri. Dalam konteks teori kultivasi, paparan media yang berulang terhadap pesan-pesan tertentu berpotensi membentuk cara pandang, sikap, dan kesadaran sosial penontonnya. Oleh karena itu, film *Imperfect* tidak hanya berpotensi menghibur, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan penolakan terhadap praktik body shaming.

Mahasiswa dipandang sebagai kelompok intelektual muda yang berada pada fase perkembangan penting, yaitu masa pencarian jati diri dan pembentukan karakter. Pada fase ini, individu cenderung lebih sensitif terhadap penilaian sosial, termasuk yang berkaitan dengan citra tubuh dan penerimaan diri. Selain itu, mahasiswa juga merupakan kelompok yang memiliki tingkat konsumsi media yang tinggi serta relatif terbuka terhadap berbagai wacana sosial. Oleh karena itu, paparan terhadap film yang mengangkat isu body shaming berpotensi memberikan pengaruh terhadap cara berpikir, sikap, dan kesadaran mereka terhadap fenomena tersebut⁵.

⁵ Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10, doi:10.35335/kampret.v1i1.8.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) sebagai perguruan tinggi berbasis keislaman memiliki karakteristik yang khas, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Secara ideal, mahasiswa UIN SATU diharapkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Namun, dalam realitas sosial, mahasiswa tetap tidak terlepas dari pengaruh budaya populer dan standar sosial yang dibentuk oleh media, termasuk standar kecantikan dan praktik body shaming yang masih sering dijumpai dalam interaksi sehari-hari, baik secara langsung maupun di ruang digital.

Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa UIN SATU Tulungagung sebagai subjek penelitian yang relevan dan strategis, karena di satu sisi mereka memiliki landasan nilai religius dan moral yang kuat, namun di sisi lain tetap hidup dalam arus budaya media modern yang sarat dengan standar kecantikan dan penilaian fisik. Dengan demikian, penting untuk dikaji secara ilmiah apakah dan seberapa besar pengaruh film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* terhadap kesadaran body shaming mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* terhadap Kesadaran Body Shaming Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”** Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya terkait efektivitas media film dalam membentuk kesadaran sosial di kalangan mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Fenomena *body shaming* yang semakin marak di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, menjadi perhatian serius karena dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental, kepercayaan diri, dan pembentukan identitas diri individu. Media, termasuk film, turut berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap standar kecantikan. Salah satu film yang mengangkat isu ini secara eksplisit adalah *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* (2019). Film ini menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya penerimaan diri dan memiliki potensi untuk membentuk sikap kritis terhadap isu tersebut melalui persepsi yang terbentuk setelah menerima stimulus dari media film. Namun, belum banyak penelitian kuantitatif yang meneliti secara khusus bagaimana pengaruh film terhadap persepsi mahasiswa tentang dampak *body shaming*, khususnya di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan selaras dengan hasil penelitian, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah Mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung usia 18 - 24 tahun.
- b. Responden merupakan mahasiswa yang telah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan*.
- c. Variabel independen (X) dibatasi pada pengaruh film *Imperfect* yang diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi menonton.
- d. Variabel dependen (Y) dibatasi pada kesadaran body shaming mahasiswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif.
- e. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linier sederhana.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat tingkat pengaruh film *Imperfect* terhadap persepsi mahasiswa UIN Satu Tulungagung mengenai body shaming?
2. Apakah terdapat tingkat kesadaran mahasiswa terhadap praktik body shaming setelah menonton film *Imperfect*?
3. Seberapa besar pengaruh film imperfect terhadap tingkat kesadaran body shaming mahasiswa UIN Satu Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh film *Imperfect* terhadap persepsi mahasiswa UIN Satu Tulungagung mengenai body shaming.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran body shaming mahasiswa UIN Satu Tulungagung setelah menonton film *Imperfect*.
3. Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh film *Imperfect* terhadap tingkat kesadaran body shaming mahasiswa UIN Satu Tulungagung.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi massa, media, dan persepsi khalayak terhadap isu sosial. Penelitian ini menyoroti bagaimana media film berperan sebagai agen sosialisasi yang mampu mempengaruhi konstruksi berpikir individu mengenai fenomena sosial seperti *body shaming*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman kritis mengenai dampak *body shaming* serta pentingnya penerimaan diri.

- b. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat pendidikan karakter dan literasi digital di lingkungan kampus.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperluas kajian yang sama dalam konteks atau pendekatan yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian komunikasi massa yang menganalisis pengaruh film *Imperfect* terhadap kesadaran body shaming mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ruang lingkup penelitian meliputi pengukuran pengaruh film sebagai stimulus media dan kesadaran body shaming sebagai respon psikologis mahasiswa.

G. Penegasan Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yang digunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen, antara lain:

1. Variabel Independen (X): Pengaruh Film *Imperfect* Pengaruh film *Imperfect* adalah tingkat keterpaparan mahasiswa terhadap film yang diukur melalui:
 - a. frekuensi menonton,
 - b. durasi menonton,
 - c. atensi terhadap pesan film.

2. Variabel Dependen (Y): Kesadaran Body Shaming Kesadaran body shaming adalah kondisi psikologis mahasiswa yang mencerminkan pemahaman, sikap, dan kecenderungan perilaku dalam menolak praktik body shaming, yang terdiri dari:
- a. aspek kognitif (pengetahuan),
 - b. aspek afektif (sikap dan empati),
 - c. aspek konatif (tindakan dan kecenderungan perilaku).

H. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, penulis merancang sistematika penulisan secara terstruktur untuk memastikan pembahasan tetap terfokus pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan, serta menghindari pembahasan yang meluas ke luar ruang lingkup penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta penjelasan mengenai ruang lingkup atau batasan penelitian agar pembahasan tetap terarah.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu yang mendukung serta kerangka berpikir yang dijadikan acuan dalam menganalisis permasalahan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah informasi yang diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian secara deskriptif maupun kuantitatif, tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan. Setiap data yang diperoleh dari lapangan disusun secara sistematis dan disertai dengan tabel, grafik, atau diagram jika diperlukan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap temuan penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Hasil analisis diinterpretasikan dengan mengaitkan antara data yang ditemukan dengan teori-teori yang telah dibahas pada BAB II, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.